

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah di Kota Batu diambil alih oleh Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu. Namun, mulai tahun 2017 diambil alih oleh Dinas Lingkungan Hidup. Wilayah pelayanan persampahan meliputi 3 kecamatan dengan tingkat pelayanan saat ini sekitar 60 %. Terdapat 2 (dua) lokasi TPA Kota Batu yaitu 1 unit di Nganglik (Tahun 2010 sudah ditutup) dan 1 unit di Tlekung. Saat ini yang dioperasikan adalah TPA Tlekung yang di operasionalkan sejak Juni 2009. Operasional sarana dan prasarana sanitary landfill pada TPA Tlekung, saat ini TPA Tlekung dapat menampung sampah 355 m³/hari setara dengan 90 Ton/hari.

Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan. Tahap ini sulit dikontrol, karena setiap individu dapat bertindak sebagai penimbul sampah akibat dari aktivitas yang berbeda atau merupakan tahap yang menentukan berhasil atau tidaknya pengelolaan sampah selanjutnya. Menurut UU No.18 Tahun 2008, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Sistem pengelolaan sampah terpadu diarahkan agar sampah-sampah dapat dikelola dengan baik dalam arti mampu menjawab permasalahan sampah hingga saat ini yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas, juga diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mandiri terutama menyangkut sampah yang dihasilkan (Busyairi, 2015).

Kota Batu juga harus mengambil langkah untuk mereduksi jumlah sampah agar masa penggunaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Tlekung dapat diperpanjang. Kehadiran TPST diharapkan dapat menjadikan sistem pengelolaan sampah menjadi terdesentralisasi, yaitu sistem pengelolaan pada areal hulu atau penghasil sampah pertama. Sampah telah menjadi suatu permasalahan sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat

mengubah perilaku masyarakat yang masih memandang sampah dari sisi negatif, dalam hal ini tidak semua sampah harus dimusnahkan melainkan cara pandang yang harus diubah, dimana sampah dilihat sebagai bahan baku yang masih dapat diolah dan merupakan sumber pendapatan yang potensial. TPST umumnya menampung segala jenis sampah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat, mulai dari plastik, aluminium, seng, kertas, besi, tembaga, kuningan, hingga botol kaca.

Sampah yang berasal dari seluruh wilayah Kota Batu pada saat ini dibuang pada satu TPA yang berlokasi di Kelurahan Tlekung, Kecamatan Junrejo. Jika tidak ada upaya untuk mereduksi sampah kota, maka masa pakai TPA akan sulit diperpanjang mengingat TPA telah berusia 10 tahun. Jika TPA Tlekung pada saatnya penuh sementara Pemerintah Kota Batu belum bisa mencari lahan TPA yang baru mengingat TPA Nganglik yang juga sudah ditutup, kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah di wilayah kota. Fakta yang terlihat sehari-hari menunjukkan bahwa umumnya sampah-sampah domestik ataupun industri, organik maupun anorganik, dibuang dalam satu bak sampah yang sama dan tercampur berbagai komposisi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Batu tersebut adalah dengan dibangunnya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang saat ini sudah berada di area lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tlekung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana timbulan, komposisi dan karakteristik sampah di TPST Tlekung ?
2. Bagaimana kelayakan teknis dan finansial dari pengelolaan sampah di TPST Tlekung ?
3. Bagaimana pelayanan TPST Tlekung yang dapat dikembangkan sampai tahun 2034 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung dan menganalisis timbulan, komposisi dan karakteristik sampah di TPST Tlekung.
2. Menentukan kelayakan teknis dan finansial dari pengelolaan sampah di TPST Tlekung.
3. Menentukan pelayanan TPST Tlekung yang dapat dikembangkan dari tahun 2019 sampai tahun 2034.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan dalam pengkajian atau peningkatan pengembangan TPST Tlekung dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kota Batu serta menciptakan lingkungan yang bersih dan peduli terhadap lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

1. Menentukan timbulan, komposisi dan karakteristik sampah di TPST Tlekung dimana aspek yang dikaji adalah aspek teknis dan aspek finansial. Aspek teknis meliputi analisis komposisi sampah, analisis kesetimbangan massa, dan diagram alir pengolahan sampah di TPST Tlekung. Perhitungan aspek finansial menggunakan metode *Net Present Value* (NPV).
2. Menentukan acuan perhitungan timbulan dan pengembangan pada tahun proyeksi (15 tahun).
3. Penelitian ini dilakukan di TPST Tlekung, Kelurahan Tlekung Kecamatan Junrejo, Kota Batu.